

**STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DUSUN TELUK LOMBOK DESA
SANGKIMA KECAMATAN SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Andi Nabillah¹, Satriah², Totok adhi Prasetyo³

STAI Sangatta, Indonesia

andinabillah06@gmail.com, Satriahstais@gmail.com, totokajib86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan prinsip ekonomi syariah di Dusun Teluk Lombok, Desa Sangkima, Kecamatan Sangatta Selatan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan model analisis Miles & Huberman, penelitian ini mengidentifikasi peran pemberdayaan berbasis komunitas, penerapan praktik keuangan syariah, dan jaringan kolaboratif antar pelaku usaha. Temuan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah seperti keadilan, kepercayaan, dan larangan riba secara signifikan berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal

Kata Kunci : Ekonomi Syariah, Umkm, Teluk Lombok, Strategi berbasis Syariah.

Abstract

This study aims to explore the strategies for improving Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on Islamic economics principles in Dusun Teluk Lombok, Sangkima Village, South Sangatta District. Using a qualitative descriptive method and the Miles & Huberman analysis model, this research identifies the role of community-based empowerment, the application of sharia-compliant financial practices, and collaborative networking among entrepreneurs. The findings show that the implementation of sharia values—such as justice, trust, and prohibition of riba significantly contributes to business sustainability and local economic growth.

Keywords : Islamic Economics, MSMEs, Teluk Lombok, Sharia Based Strategy.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPRRI/1998 mengenai Politik Ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian penting dari ekonomi rakyat, dengan peran dan potensi strategis untuk menciptakan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan adil . Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui penciptaan iklim usaha yang

mendukung, pemberian kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan yang luas, sehingga dapat memperkuat peran dan potensi usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan

An-Nur. (2024) mengatakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja . Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mempercepat pemerataan kesejahteraan masyarakat Di Kabupaten Kutai Timur, khususnya di Dusun Teluk Lombok, Desa Sangkima, Kecamatan Sangatta Selatan, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal. PWM Jateng (2024) Wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, seperti Dusun Teluk Lombok yang menawarkan keindahan alam dengan pasir coklat, biota terumbu karang, dan ekosistem mangrove yang asri. Namun, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif.

Uci (2024) Kendala lain yang dihadapi pelaku UMKM meliputi keterbatasan modal, fasilitas, dan infrastruktur. Kondisi jalan yang rusak parah menyulitkan akses bagi warga desa, terutama para petani dan pelaku UMKM dalam mengangkut hasil produksi ke pasar, pemerintah daerah telah menunjukkan komitmen dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah melalui berbagai program, termasuk pelatihan dan fasilitasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. Selain itu, DPPKUKM Provinsi Kalimantan Timur (2024) kehadiran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) diharapkan dapat memberikan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah bagi pelaku usaha di daerah ini , namun implementasi ekonomi syariah dalam pengembangan UMKM di Dusun Teluk Lombok masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi ekonomi syariah dan kurangnya sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam perspektif ekonomi syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan Usaha UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Dusun

Teluk Lombok, Desa Sangkima, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, namun pelaku UMKM di sana masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, dan belum optimalnya penerapan prinsip ekonomi syariah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Perspektif Ekonomi Syariah” di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali atau menggambarkan situasi sosial yang Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif-kualitatif. Sumadi Suryabrata (2013) menyatakan Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian berada di Dusun Teluk Lombok, Desa Sangkima, Kecamatan Sangatta Selatan. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Triangulasi data dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan , studi dokumentasi untuk menjamin keabsahan dan konsistensi hasil penelitian. studi dokumentasi adalah Oleh karena itu, penerapan triangulasi dalam studi ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih valid, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan melalui survei dan wawancara secara langsung dengan responden peneliti yang dilakukan dengan 5 orang responden yang berusia sekitar 30-50 Tahun. Responden memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Dusun Teluk Lombok yang terdiri dari 2 Laki-laki yang Bernama “ Bapak Fajri dan bapak Aris” dan 3 narasumber Perempuan yang Bernama “Ibu Sabrina, Ibu Ika dan Ibu jumi”. Data yang

dikumpulkan meliputi hasil tanya jawab atau wawancara dan dokumentasi **Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Dusun Teluk Lombok Desa Sangkima Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur**

1. Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Dusun Teluk Lombok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Teluk Lombok secara umum telah menjalankan prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan menjual produk halal. Meskipun pemahaman mereka terhadap istilah-istilah ekonomi syariah masih terbatas, nilai-nilai syariah telah menjadi bagian dari praktik usaha sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zamzami & Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah pedesaan seringkali menjalankan prinsip syariah secara intuitif atau berbasis budaya lokal, meskipun tidak didasari oleh pemahaman formal. Selain itu, Nurhayati dan Wulandari (2019) juga menyebutkan bahwa pelaku usaha mikro lebih menekankan pada aspek moralitas dan keberkahan usaha dibanding hanya mengejar keuntungan material.

Potensi yang telah ada perlu ditindak lanjut dengan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan agar pelaku UMKM tidak hanya menjalankan prinsip syariah secara intuitif, tetapi juga memahami dan menerapkannya secara menyeluruh dalam praktik usaha. Dengan demikian, usaha yang dijalankan akan semakin sesuai dengan nilai-nilai Islam dan berkelanjutan secara ekonomi. Potensi ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan dan edukasi yang tepat, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat semakin memperdalam pemahaman ekonomi syariah sehingga penerapannya menjadi lebih optimal dan sistematis

2. Tantangan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah syariah di Dusun Teluk Lombok

Berbagai tantangan ditemukan, antara lain keterbatasan modal, rendahnya pemahaman tentang ekonomi syariah, dan lemahnya daya saing produk. Kondisi geografis yang kurang strategis juga menjadi kendala dalam distribusi dan pemasaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil studi Kusnadi (2018), yang menyatakan bahwa keterbatasan permodalan dan lemahnya akses terhadap lembaga keuangan syariah menjadi hambatan utama pengembangan UMKM syariah di kawasan non-perkotaan. Penelitian Rahman & Fauzi (2021) juga menyebutkan bahwa pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi digital dan kurangnya pelatihan manajerial yang relevan dengan prinsip syariah.

Tantangan baik dari aspek internal maupun eksternal yang dihadapi pelaku UMKM menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk dukungan sistemik, mulai dari penyediaan akses pembiayaan, pelatihan, hingga pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, dengan adanya edukasi dan intervensi kebijakan yang berpihak kepada pelaku usaha kecil, tantangan tersebut dapat diatasi sehingga penerapan ekonomi syariah dapat berkembang secara lebih terarah dan sistematis.

Strategi yang diidentifikasi mencakup pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, peningkatan kualitas produk, kerja sama dengan lembaga pembiayaan syariah, serta pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat posisi UMKM sekaligus memperluas pasar.

Temuan ini diperkuat oleh Syamsuddin dan Yusri (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi ekonomi syariah, pendampingan usaha, dan pembiayaan mikro syariah (seperti akad mudharabah dan musyarakah) mampu memberikan efek positif terhadap penguatan UMKM. Selain itu, Maulida (2022) menemukan bahwa pelatihan digital marketing syariah dapat meningkatkan omzet pelaku usaha kecil di daerah wisata.

3. Strategi Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Yang Sesuai dengan Perspektif Ekonomi Syariah di Dusun Teluk Lombok

Strategi yang dirancang perlu dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal, potensi wisata, dan prinsip syariah. Sinergi antarsektor menjadi kunci agar pelaku UMKM memiliki daya saing yang kuat dalam ekosistem ekonomi Islam. Melalui pendampingan yang konsisten dan edukasi berbasis nilai-nilai syariah, strategi peningkatan UMKM dapat dilaksanakan secara optimal dan menjadi solusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat secara Islami.

Strategi yang dirancang perlu dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal, potensi wisata, dan prinsip syariah. Sinergi antarsektor menjadi kunci agar pelaku UMKM memiliki daya saing yang kuat dalam ekosistem ekonomi

Islam. Melalui pendampingan yang konsisten dan edukasi berbasis nilai-nilai syariah, strategi peningkatan UMKM dapat dilaksanakan secara optimal dan menjadi solusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat secara Islami.

4. Masalah yang di hadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Yang Sesuai dengan Perspektif Ekonomi Syariah di Dusun Teluk Lombok

Masalah yang mencolok antara lain adalah keterbatasan pengetahuan tentang strategi bisnis syariah, serta kurangnya dukungan pemerintah yang berkelanjutan. Banyak pelaku usaha kesulitan dalam melakukan inovasi produk karena keterbatasan SDM dan informasi pasar.

Seperti penelitian dari Putri dan Harahap (2020) menunjukkan bahwa UMKM berbasis syariah lebih rentan terhadap persaingan harga karena mereka mempertahankan prinsip keadilan dan tidak menurunkan kualitas barang hanya demi harga murah. dan Penelitian Hasan dan Kurniawan (2018) juga menyatakan bahwa UMKM di sektor wisata memerlukan dukungan infrastruktur, regulasi, dan promosi terpadu untuk bisa bertahan dan berkembang.

Permasalahan yang terjadi lebih banyak bersifat struktural dan edukatif, sehingga menuntut adanya upaya kolaboratif dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi UMKM berbasis syariah. Masalah ini dapat diatasi apabila pelaku UMKM diberikan edukasi dan pendampingan yang tepat, sehingga mampu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh dalam aktivitas usahanya.

5. Solusi Yang dapat diterapkan untuk mengatasi Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Yang Sesuai dengan Perspektif Ekonomi Syariah di Dusun Teluk Lombok

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dusun Teluk Lombok diperlukan tindak lanjut berkelanjutan agar pelatihan dan bantuan tersebut berdampak signifikan. Edukasi ekonomi syariah yang lebih sistematis, pelatihan keuangan syariah, serta fasilitasi akses modal dengan persyaratan yang lebih mudah menjadi kebutuhan utama yang harus segera dipenuhi.

Ini sesuai dengan penelitian Zulfikar (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan UMKM syariah bergantung pada kolaborasi lintas sektor yang mampu menghadirkan program pelatihan, pemasaran digital, dan akses ke permodalan syariah yang inklusif. Sementara itu,

Hidayati dan Setyawan (2020) menekankan pentingnya promosi kawasan wisata berbasis komunitas agar UMKM lokal bisa menjadi bagian integral dari rantai nilai pariwisata.

Solusi yang ditawarkan harus difokuskan pada pembinaan jangka panjang, penyederhanaan akses, serta integrasi program pelatihan dengan kebutuhan riil pelaku usaha di lapangan. Dengan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan, solusi-solusi ini dapat memperkuat posisi UMKM dalam sistem ekonomi syariah dan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Teluk Lombok memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang dalam kerangka ekonomi syariah. Meskipun belum memahami secara formal konsep ekonomi Islam, praktik usaha masyarakat telah mencerminkan nilai-nilai dasar syariah seperti kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap produk halal. Namun, pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) syariah masih dihadapkan pada tantangan internal berupa minimnya literasi ekonomi syariah dan terbatasnya akses pembiayaan syariah, serta tantangan eksternal seperti infrastruktur yang kurang memadai dan rendahnya kunjungan wisata.

Strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) syariah perlu diarahkan pada pelatihan kewirausahaan Islami, penguatan akses ke lembaga keuangan syariah, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Sinergi antara pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Teluk Lombok yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nur. (2024). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Diakses dari <https://an-nur.ac.id/esy/peran-umkm-dalam-perekonomianindonesiatantangan-dan-peluang.html>.
- DPPKUKM Provinsi Kalimantan Timur. (2024, Juli 17). *Pelatihan Halal Self Declare Bagi*
- Hasan, M., & Kurniawan, T. (2018). *Tantangan UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6(1), 45–56.
- Hidayati, N., & Setyawan, D. (2020). *Pengembangan Wisata Berbasis Komunitas untuk*

<https://dppkukm.kaltimprov.go.id/berita/pelatihan-halal-self-declare-bagipelakuusaha-mikro-dan-kecil>

Indonesia. Jurnal Keuangan Syariah, 4(2), 75–86

Jurnal Ekonomi Islam Digital, 2(1), 12–25.

Jurnal Ekonomi Islam Digital, 2(1), 12–25.

Kaltim Kece. (2024, Juni 4). *Sertifikasi Halal Hanya Dimiliki oleh 8.363 dari 336.045 UMKM di Kaltim*. Diakses dari <https://kaltimkece.id/warta/ekonomi/sertifikasi-halalhanyadimiliki-oleh-8363-dari-336045-umkm-di-kaltim>

Kusnadi, A. (2018). *Kendala dan Solusi Pembiayaan Syariah bagi Pelaku UMKM di Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*. (1998). *Ketetapan MPR Nomor Masyarakat Lokal*. Jurnal Sosial Keagamaan, 14(2), 70–81

Maulida, N. (2022). *Peran Digital Marketing dalam Meningkatkan UMKM Berbasis Syariah*.

Maulida, N. (2022). *Peran Digital Marketing dalam Meningkatkan UMKM Berbasis Syariah*.

Nurhayati, T., & Wulandari, S. (2019). *Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah dalam Aktivitas UMKM Tradisional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7(3), 130–140.

Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. Diakses dari *Pemberdayaan Ekonomi Syariah*. Jurnal Pariwisata Islam, 3(2), 89–101

Pengembangan UMKM. Jurnal Manajemen dan Ekonomi Islam, 9(2), 112–123.

Putri, R., & Harahap, M. (2020). *Dukungan Pemerintah dalam Pengembangan UMKM Syariah di Daerah Wisata*. Jurnal Kebijakan Publik dan Ekonomi Syariah, 5(1), 33–

PWM Jateng. (2024). *Peran UMKM dalam Majukan Ekonomi Umat*. Diakses dari <https://pwmjateng.com/peran-umkm-dalam-majukan-ekonomi-umat>.

Rahman, A., & Fauzi, L. (2021). *Literasi Ekonomi Syariah sebagai Faktor Kunci dalam Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, t.th), hal 76

Syamsuddin, M., & Yusri, A. (2019). *Strategi Penguatan UMKM Melalui Pendekatan Syariah dan Teknologi Digital*. Jurnal Pengembangan Bisnis Islam, 5(1), 22–35.

Syamsuddin, M., & Yusri, A. (2019). *Strategi Penguatan UMKM Melalui Pendekatan Syariah dan Teknologi Digital*. Jurnal Pengembangan Bisnis Islam, 5(1), 22–35.

Uci. (2024, Agustus 23). *Biaya Sertifikasi Halal Jadi Penghalang Bagi UMKM di Kutim*. Klausaco. Diakses dari <https://klausa.co/uci-biaya-sertifikasi-halal-jadipenghalangbagi-umkm-di-kutim>

XVI/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi

Zamzami, M., & Hidayah, R. (2020). *Tradisi dan Nilai Islam dalam Praktik Ekonomi*

Zulfikar, M. (2021). *Kolaborasi Antar Sektor dalam Meningkatkan UMKM Wisata Berbasis Syariah*. Jurnal Ekonomi Komunitas, 4(3), 144–156.